

**PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*
TERHADAP HASIL BELAJAR IPA PESERTA DIDIK PADA
MATERI ENERGI ALTERNATIF KELAS IV SDN DUREN
SAWIT 01 PAGI JAKARTA TIMUR SECARA *ONLINE***

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi
Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Alysa Risca Fatima

1601025234

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
JAKARTA**

2020

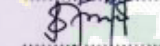
HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*
TERHADAP HASIL BELAJAR IPA PESERTA DIDIK
PADA MATERI ENERGI ALTERNATIF KELAS IV
SDN DUREN SAWIT 01 PAGI JAKARTA TIMUR
SECARA *ONLINE*
Nama : ALYSA RISCA FATIMA
NIM : 1601025234

Setelah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi, dan direvisi sesuai saran penguji

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pengetahuan
Universitas : Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka
Hari / Tanggal : Selasa / 18 Agustus 2020

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua	: Ika Yatri, M.Pd		7/9/2020
Sekretaris	: Nurafni, M.Pd		7/9/2020
Pembimbing	: Hj. Maryanti S, M.Si		4/9 2020
Penguji I	: Dr. H. Sukardi, M.Pd		02-09-2020
Penguji II	: Erwin, M.Si		02-09-2020

Disahkan oleh,

Dekan



Dr. Desyrian Bandarsyah, M.Pd

NIDN 0317126903

ABSTRAK

Alysa Risca Fatima. NIM 1601025234. Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik Pada Materi Energi Alternatif Kelas IV SDN Duren Sawit 01 Pagi Jakarta Timur Secara *Online*. Skripsi. Jakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka. 2020.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar IPA peserta didik pada materi energi alternatif kelas IV SDN Duren Sawit 01 Pagi Jakarta Timur. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April semester 2 tahun ajaran 2019-2020. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *pretest post-test control group design*. Sampel yang digunakan adalah sampel jenuh yang berjumlah 54 peserta didik. Sampel tersebut berasal dari kelas IV-A sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 27 peserta didik dan kelas IV-B sebagai kelas kontrol yang berjumlah 27 peserta didik. Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti yaitu menggunakan tes berupa soal pilihan ganda sebanyak 15 soal.

Pada penelitian ini dilakukan uji validitas dengan menggunakan rumus *Product Moment*. Sedangkan pada uji reliabilitas menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*. Selanjutnya data dianalisis uji persyaratan yaitu uji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogrov Smirnov*. Sedangkan pada uji homogenitas menggunakan uji *Levene*. Data yang diperoleh dari penelitian dianalisis menggunakan *IBM SPSS Statistics Version 25*.

Pada uji hipotesis digunakan *Paired Sample Test* dengan bantuan *software IBM SPSS Statistics Version 25* diperoleh nilai *Sig (2 tailed)* sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pada pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar IPA peserta didik kelas IV SDN Duren Sawit 01 Pagi Jakarta Timur.

ABSTRACT

Alysa Risca Fatima. NIM 1601025234. *The effect Of the Problem Based learning Model on learning outcomes of sciences learners class IV on alternative energy material Elementary school Duren Sawit 01 East Jakarta. Thesis. Jakarta: Faculty of Teacher Training and Education, University of Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka. 2020.*

This study aims to determine the effect of the Problem Based Learning model on the Science Learning Outcomes of Grade IV students in the Energy Material of SDN Duren Sawit 01 Pagi, East Jakarta. This research was conducted in April semester 2 of the 2019-2020 school year. The research method used is quantitative research with a pretest post test control group design research design. The sample used was a saturated sample of 54 students. The sample came from class IV A as an experimental class totaling 27 students and class IV B as a control class of 27 students. Data collection techniques conducted by researchers were using tests in the form of multiple choice questions totaling 15 questions.

In this study the validity test was done using the Product Moment formula. While the reliability test uses the Cronbach's Alpha formula. Furthermore, the data were analyzed by the requirements test, namely the normality test using the Kolmogorov Smirnov test. Whereas the homogeneity test uses the Levene test. Data obtained from the study were analyzed using IBM SPSS Statistics Version 25.

In the hypothesis test used the Paired Sample Test with the help of IBM SPSS Statistics Version 25 software, the Sig (2 tailed) value of 0.000 is smaller than 0.05. Thus, it can be concluded that there is a significant influence on learning by using the Problem Based Learning model on the learning outcomes of Sciences students in grade IV SDN Duren Sawit 01 Pagi, East Jakarta.

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
1. Tujuan Umum	8
2. Tujuan Khusus	8
F. Manfaat Penelitian	8
1. Manfaat Teoritis	8
2. Manfaat Praktis	9
BAB II	10
KAJIAN TEORI	10
A. Deskripsi Teori.....	10
1. Belajar dan Hasil Belajar.....	10
a. Pengertian Belajar.....	10
b. Prinsip-prinsip Belajar	11

c.	Pengertian Hasil Belajar	16
d.	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	19
2.	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	22
a.	Hakikat Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam	22
b.	Tujuan Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar.....	25
c.	Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).....	26
3.	Model Pembelajaran.....	27
a.	Pengertian Model Pembelajaran	27
b.	Ciri-ciri Model Pembelajaran	30
c.	Dasar Pertimbangan Pemilihan Model Pembelajaran	30
4.	<i>Problem Based Learning</i>	31
a.	Pengertian <i>Problem Based Learning</i> (PBL)	31
b.	Karakteristik dan Ciri-ciri Model <i>Problem Based Learning</i>	34
c.	Peran Guru dalam Model <i>Problem Based Learning</i>	36
d.	Langkah-langkah Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	38
e.	Kelebihan dan Kekurangan Model <i>Problem Based Learning</i>	42
B.	Penelitian yang Relevan.....	44
C.	Kerangka Berpikir.....	46
D.	Hipotesis Penelitian.....	48
BAB III.....	49
METODOLOGI PENELITIAN	49
A.	Tujuan Penelitian	49
B.	Tempat dan Waktu Penelitian	49
1)	Tempat Penelitian	49
2)	Waktu Penelitian.....	50
C.	Metode Penelitian.....	50
D.	Populasi dan Sampel	52
E.	Rancangan Perlakuan	52
F.	Teknik Pengumpulan Data.....	55
G.	Teknik Uji Coba Instrumen.....	56
H.	Teknik Analisis Data.....	58
I.	Hipotesis Statistik	62

BAB IV	63
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	63
A. Deskripsi Data	63
1. Sebelum Perlakuan	63
2. Setelah Perlakuan	65
a. Deskripsi Data Kelas Eksperimen	65
b. Deskripsi Data Kelas Kontrol	66
B. Pengujian Persyaratan Analisis	68
1. Uji Normalitas	68
2. Uji Homogenitas	69
C. Pengujian Hipotesis	70
D. Pembahasan Hasil Penelitian	71
E. Keterbatasan Penelitian	75
BAB V.....	76
SIMPULAN DAN SARAN	76
A. Simpulan	76
B. Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN.....	80
Lampiran 1 Silabus Tematik Kelas IV	81
Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	83
Lampiran 3 Kisi-Kisi Instrumen	102
Lampiran 4 Materi Pembelajaran.....	104
Lampiran 5 Soal Test Evaluasi	109
Lampiran 6 Kunci Jawaban Soal Test Evaluasi	113
Lampiran 7 Surat Izin Uji Validitas	114
Lampiran 8 Surat Tanggapan Atas Permohonan Validitas	115
Lampiran 9 Surat Izin Penelitian	116
Lampiran 10 Surat Tanggapan Atas Permohonan Penelitian.....	117
Lampiran 11 Daftar Hadir Kelas Eksperimen.....	118
Lampiran 12 Daftar Hadir Kelas Kontrol.....	119
Lampiran 13 Hasil Belajar IPA Sebelum Perlakuan (<i>Pre-Test</i>)	120

Lampiran 14 Hasil Belajar IPA Setelah Perlakuan (<i>Post-Test</i>).....	121
Lampiran 15 Dokumentasi Uji Validitas	122
Lampiran 16 Dokumentasi Kelas Eksperimen	123
Lampiran 17 Dokumentasi Kelas Kontrol.....	124
Lampiran 18 Hasil Perhitungan Uji Validitas	125
Lampiran 19 Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas	127
Lampiran 20 Analisis Deskriptif	129
Lampiran 21 Uji Normalitas	130
Lampiran 22 Uji Homogenitas.....	132
Lampiran 23 Uji <i>Paired Sample T-Test</i>	134
Lampiran 24 Lembar Konsultasi	135
Lampiran 25 Daftar Riwayat Hidup.....	137

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung di Sekolah, peserta didik diajarkan berbagai mata pelajaran, salah satunya adalah Ilmu Pengetahuan Alam atau dikenal dengan IPA. Secara singkat IPA dapat diartikan sebagai ilmu yang memiliki objek nyata dalam bentuk fakta atau kenyataan. Pembelajaran IPA sejatinya berkontribusi cukup besar terhadap kehidupan manusia di Bumi. Sebab, masalah keseharian manusia sangat berkaitan bahkan berdampingan erat dengan alam semesta (Nopia & Sujana, 2016). Hal tersebut menjadikan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sebagai suatu disiplin ilmu dan penerapannya di dalam kehidupan sehari-hari sangat penting untuk dipelajari dan dipahami oleh manusia, khususnya bagi peserta didik.

Secara umum dalam setiap pembelajaran khususnya IPA dibutuhkan adanya kemampuan dalam berpikir kritis, sikap kemandirian serta minat belajar pada diri peserta didik. Dengan memiliki kemampuan berpikir kritis, sikap kemandirian serta minat belajar yang dimiliki, peserta didik diharapkan mempunyai tujuan yang jelas di setiap proses belajar yang hendak dijalaninya, yakni memiliki kepercayaan diri yang tinggi atas kemampuannya, dapat berpartisipasi aktif selama proses belajar, serta mampu menilai dirinya sendiri mengenai sejauh mana ia mampu memahami dan menerapkan setiap ilmu pengetahuan yang diperolehnya dalam kehidupan sehari-hari.

Faktanya apa yang terjadi di lapangan masih bertolak belakang dengan adanya harapan. Dimana kemampuan berpikir kritis, sikap kemandirian, serta minat belajar yang dimiliki oleh peserta didik dalam

kegiatan pembelajaran IPA di kelas tergolong sangat terbatas. Kebanyakan peserta didik masih menerima secara langsung penyampaian materi yang diberikan oleh guru tanpa melalui proses belajar yang sebenarnya seperti mengamati, bertanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan, dan mengkomunikasikan. Hal ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran IPA, peserta didik seakan masih bergantung pada guru, sehingga dalam upaya pencarian informasi dan ilmu pengetahuan secara mandiri masih terasa kurang. Guru dalam kegiatan belajar mengajar semestinya hanya bertindak sebagai fasilitator yang dapat membimbing proses belajar seperti halnya mengatasi setiap kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik.

Guru di dalam kelas juga kerap menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan cara mengajar yang konvensional yaitu dengan model pembelajaran ceramah. Pada umumnya model pembelajaran ceramah diberikan guru dengan cara menjelaskan materi pembelajaran di kelas. Interaksi yang tercipta dalam situasi belajar diantara guru dan peserta didik hanya berjalan secara satu arah. Peserta didik hanya dibiarkan menyimak penyampaian atau penjelasan materi yang guru sampaikan. Hal tersebut tentunya membuat proses pembelajaran hanya didominasi oleh guru dan peserta didik yang aktif saja. Sedangkan bagi peserta didik yang pasif dalam pembelajaran terlihat kurang antusias sebab tidak diberikan banyak peran dan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir dalam proses belajar.

★ Biasanya model pembelajaran ceramah yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran di kelas dapat membuat proses belajar menjadi lebih monoton. Terlihat dari minimnya kesempatan yang diberikan guru bagi peserta didik untuk mengkonstruksi segala pengetahuan yang didapat. Padahal, untuk peserta didik di jenjang Sekolah Dasar menurut Marjono dalam (Susanto, 2016) yang harus diutamakan dalam proses belajar ialah bagaimana peserta didik dapat mengembangkan rasa ingin tahu dan daya untuk berpikir kritis terhadap suatu masalah. Jika keadaan tersebut

dibiarkan secara terus menerus, Peserta didik bisa saja beranggapan bahwa apa yang dirinya pelajari di dalam kelas tidak memiliki makna, kesan tersendiri, serta manfaat bagi kehidupannya baik di kelas maupun di lingkungan sekitarnya. Hal ini tentunya dapat berdampak negatif pada minat dan hasil belajar yang diperoleh peserta didik pada pelajaran IPA di kelas.

Model ceramah yang diterapkan guru dalam pembelajaran IPA juga memungkinkan untuk melakukan kegiatan belajar tanpa memperhatikan pengembangan keterampilan proses pada peserta didik (Yuliana Dewa Ayu Ari1, Ardana I Ketut2, 2016). Pada akhirnya, situasi ini menyebabkan kegiatan belajar yang dilakukan hanya difokuskan pada penyampaian materi dalam buku teks saja. Hal ini cenderung mendorong peserta didik untuk selalu berusaha menghafal dan mengingat setiap materi IPA yang dipelajari, tanpa harus memahami konsep-konsep pengetahuan yang diperoleh dalam kegiatan pembelajaran. Menurut (Kumala, 2016) pentingnya memahami konsep selama proses pembelajaran sangat mempengaruhi sikap, keputusan dan cara peserta didik untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Kurangnya pemahaman konsep yang dimiliki dapat membuat peserta didik kurang mampu menerapkan konsep pembelajaran ilmiah dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi ini nantinya dapat membuat peserta didik kurang mampu dalam hal memecahkan serta merumuskan masalah yang ada.

Selain itu, pembelajaran IPA juga masih terasa asing bagi peserta didik, terutama dalam kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini dikarenakan guru dalam pembelajaran jarang mengaitkan suatu konsep IPA yang telah dipelajari dengan pengalaman yang dimiliki oleh peserta didik. Disamping itu, dalam mengajarkan suatu topik bahasan IPA, banyak guru yang kurang paham akan manfaat peserta didik belajar topik bahasan IPA tersebut bagi lingkungan hidupnya. Hal tersebut akan berdampak buruk terhadap peserta didik dan bidang pengajaran IPA itu sendiri. Apabila kondisi ini dibiarkan secara berlarut-larut, disamping akan menjauhkan IPA dengan dunia nyata

peserta didik, juga akan menumbuhkan persepsi yang kurang menyenangkan dari peserta didik terhadap pembelajaran IPA itu sendiri.

Salah satu penyebab lain kurang berhasilnya pembelajaran IPA di Sekolah Dasar adalah guru dalam memberikan pembelajaran IPA banyak menekankan pada penguasaan pengetahuan saja tanpa memberikan percobaan atau pengamatan terhadap lingkungan sekitar peserta didik. Sehingga, dalam belajar peserta didik tidak mengetahui secara utuh materi yang disampaikan, yang peserta didik pahami hanya sebatas teori-teori atau konsep umum saja, tanpa melihat secara nyata apa yang terjadi. Berarti, guru dalam hal ini belum sepenuhnya melaksanakan pembelajaran secara aktif dan kreatif dalam melibatkan peserta didik serta belum menggunakan berbagai model atau strategi pembelajaran yang sesuai berdasarkan materi pelajaran yang diberikan.

Maka dalam menyikapi permasalahan-permasalahan yang ada, guru memiliki tantangan yang cukup berat, yaitu menciptakan pembelajaran IPA yang tidak hanya dapat mengoptimalkan hasil belajar IPA. Tetapi juga mencakup peningkatan kemampuan berpikir kritis, kemandirian dan minat belajar pada diri setiap peserta didik. Salah satunya cara yang dapat diterapkan adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang mendukung seperti model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Menurut (Rusman, 2014) model pembelajaran tersebut diharapkan dapat mengarahkan peserta didik agar mampu memecahkan permasalahan dalam kehidupan dan mampu berbuat dalam rangka mengaktualisasikan kemampuannya baik dalam bentuk *soft skill* maupun *hard skill* yang terintegrasi. Model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model yang menuntut aktivitas mental peserta didik untuk dapat memahami suatu konsep-konsep pembelajaran melalui berbagai situasi dan masalah yang dipaparkan pada awal pembelajaran dengan tujuan yakni melatih kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan masalah dengan menggunakan pendekatan pemecahan masalah (Agustina, 2018).

Model *Problem Based Learning* juga dapat dipahami sebagai salah satu model pembelajaran yang memuat berbagai topik-topik permasalahan yang berhubungan erat dengan kehidupan manusia sehari-hari dengan tujuan dapat membantu pemahaman peserta didik terhadap materi-materi pembelajaran (Nofziarni, 2019). Dari beberapa pendapat ahli yang telah dikemukakan, dapat diketahui bahwasanya model *Problem Based Learning* tidak dapat diterapkan secara sembarangan. Sebelum menggunakan model ini, guru harus memahami karakteristik materi pembelajaran dan peserta didik, serta memahami metodologi pembelajaran sehingga proses pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* ini dapat berjalan secara optimal. Setelah memahami hal tersebut guru dapat memulai proses pembelajaran dengan merumuskan tujuan serta target yang harus dicapai oleh setiap peserta didik dalam belajar. Lalu, peserta didik dapat mulai memahami permasalahan yang telah disajikan oleh guru. Selanjutnya, peserta didik dapat melakukan diskusi untuk menyamakan persepsinya dengan peserta didik lain mengenai berbagai masalah yang sedang dibahasnya. Kegiatan belajar ini tentu harus didukung dengan keaktifan serta kemandirian dalam diri peserta didik dalam mengumpulkan informasi tentang suatu permasalahan yang dipelajarinya.

Dengan diterapkannya model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran IPA, seluruh peserta didik dapat terlibat secara aktif baik mental maupun fisiknya. Sebab dalam proses belajar, kegiatan yang sangat menonjol wajib ditunjukkan oleh peserta didik. Peserta didik dalam hal ini disarankan tidak hanya belajar lewat satu sumber belajar, melainkan dari berbagai macam sumber belajar. Jadi, dalam usaha pencarian informasi dan ilmu pengetahuan peserta didik dapat melakukannya secara mandiri dibawah kontrol dan arahan dari guru. Kontrol dan arahan dari guru bertujuan yakni memudahkan guru dalam memberikan bantuan pada peserta didik atas kesulitan belajar yang dialami. Interaksi dalam pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* juga tidak terjalin secara satu arah. Melainkan terdapat hubungan atau interaksi timbal balik

yang terjadi antara guru dan peserta didik, peserta didik dan guru, dan peserta didik dengan peserta didik lainnya.

Peran guru dalam pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* adalah memperhatikan perkembangan belajar setiap peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Peserta didik yang dinyatakan berhasil dalam kegiatan pembelajaran ialah peserta didik yang mampu mencapai tujuan instruksional yang telah guru tetapkan. Guru dalam pembelajaran ini juga bertugas untuk selalu mengontrol dan mengarahkan peserta didik dalam pembelajaran sehingga dalam memecahkan masalah yang ada, peserta didik tetap berada pada alur yang telah ditentukan. Dengan demikian, diharapkan hasil belajar IPA peserta didik dengan menggunakan model *Problem Based Learning* ini dapat meningkat.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik Pada Materi Energi Alternatif Kelas IV di SDN Duren Sawit 01 Pagi Jakarta Timur Secara *Online*”. Penelitian ini dilaksanakan secara *online* dengan memanfaatkan pembelajaran jarak jauh (*study at home*) sebab terjadinya penyebaran *corona virus* yang akhirnya berdampak pada kegiatan pembelajaran.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Dimana kemampuan berpikir kritis, sikap kemandirian, serta minat belajar yang dimiliki oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran IPA di kelas tergolong sangat terbatas.

2. Guru di dalam kelas juga kerap menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan cara mengajar yang konvensional yaitu dengan model pembelajaran ceramah.
3. Peserta didik dalam proses belajar, masih kurang diberikan kesempatan yang seluas-luasnya untuk mengkonstruksi sendiri ilmu pengetahuan yang dipelajarinya.
4. Pembelajaran IPA di kelas tidak melakukan kegiatan belajar dengan memfokuskan pada pengembangan keterampilan proses pada peserta didik.
5. Guru dalam pembelajaran jarang mengaitkan suatu konsep IPA yang telah dipelajari dengan pengalaman yang dimiliki peserta didik.
6. Guru dalam memberikan pembelajaran IPA banyak menekankan pada penguasaan pengetahuan saja tanpa memberikan percobaan atau pengamatan terhadap lingkungan sekitar peserta didik.
7. Tantangan guru untuk menciptakan pembelajaran IPA yang tidak hanya dapat mengoptimalkan kemampuan berpikir kritis peserta didik itu sendiri. Namun juga menumbuhkan kemandirian dan minat belajar pada diri setiap peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi ruang lingkup permasalahan yang diteliti agar penelitian lebih terarah dan terfokus pada masalah pokok, yakni “Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar IPA Materi Energi Alternatif Peserta Didik Kelas IV di SDN Duren Sawit 01 Pagi Jakarta Timur Secara *Online*”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: “Apakah ada pengaruh

model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar IPA peserta didik pada materi energi alternatif kelas IV SDN Duren Sawit 01 Pagi Jakarta Timur Secara *Online*?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan ini untuk meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik pada materi energi alternatif kelas IV SDN Duren Sawit 01 Pagi Jakarta Timur Secara *Online*.

2. Tujuan Khusus

Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar IPA peserta didik pada materi energi alternatif kelas IV SDN Duren Sawit 01 Pagi Jakarta Timur Secara *Online*.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, yaitu sebagai berikut:

Sebagai bahan informasi ilmiah, pengembangan wawasan dan ilmu pengetahuan dalam pembelajaran IPA bahwa model *Problem Based Learning* dapat digunakan sebagai alternatif untuk meningkatkan hasil

belajar IPA peserta didik pada materi energi alternatif kelas IV di SDN Duren Sawit 01 Pagi Jakarta Timur Secara *Online*

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengalaman secara langsung mengenai pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* di Sekolah Dasar.

b. Bagi Peneliti Lain

Dapat sebagai bahan referensi untuk mengembangkan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* di Sekolah Dasar

c. Bagi Program Studi

Dapat memberikan pengaruh yang positif bagi PGSD FKIP UHAMKA. Pertama-tama yaitu sebagai salah satu kewajiban dalam menyelesaikan tugas akhir yang wajib diselesaikan oleh mahasiswa untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan. Kedua, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan ataupun saran bagi mahasiswa lain dalam mengaplikasikan model *PBL* pada proses belajar mengajar yang berlangsung di sekolah setelah nantinya terjun langsung.

d. Bagi Sekolah

Dapat memberikan acuan atau rekomendasi dalam membantu sekolah untuk meningkatkan pencapaian hasil belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, M. (2018). *Problem Based Learning (PBL) : Suatu Model Pembelajaran untuk Mengembangkan Cara Berpikir Kreatif Siswa*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam, 10(2), 165.
- Al-Tabany, T. I. B. (2014). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Konteksual*. Jakarta: Kencana.
- Amalia, N. dan F. (2015). *Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Pelajaran IPA Materi Komponen Ekosistem. 1*, 3–4.
- Arsil. (2019). *Implementasi Model Problem Based Learning Berbantuan Multimedia Di Sekolah Dasar*. Jurnal Gentala Pendidikan Dasar, 4(1), 1–2. <https://doi.org/10.22437/gentala.v4i1.6905>
- Dimiyati, & Mudjiono. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Emda, A. (2018). *Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran*. Lantanida Journal, 5(2), 4. <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>
- Gunawan, A. M. (2013). *Statistik untuk Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Parama Publishing.
- Hanafiah, N & Suhana, C. (2009). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Haryanti, Y. D. (2017). *Model Problem Based Learning Membangun Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar*. 3(2), 59–60.
- Khuluqo, E. I. (2017). *Belajar dan Pembelajaran Konsep Dasar Metode dan Aplikasi Nilai-Nilai Spiritualitas dalam Proses Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kumala, N. F. (2016). *Pembelajaran IPA Sekolah Dasar*. Malang: Ediiide Infografika.
- Kusdiwelirawan, A. (2017). *Statistik Pendidikan*. Jakarta: Uhamka Press.
- Lefudin. (2017). *Belajar dan Pembelajaran Dilengkapi dengan Model Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran, Metode Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Lismaya, L. (2015). *Berpikir Kritis & PBL: (Problem Based Learning)*. Surabaya: Media Sahabat Cendikia.
- Nofziarni, A., Hadiyanto, Fitria, Y., & Bentri, A. (2019). *Pengaruh Penggunaan Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar Aisyah*. Jurnal Basicedu, 3(2), 2017.

- Nopia, R., & Sujana, A. (2016). *Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Pada Materi Daur Air*, 1(1), 641–650. <https://doi.org/10.23819/pi.v1i1.2996>
- Nurdyansyah, & Fahyuni, E. F. (2016). *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Rusman. (2014). *Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah*. Edutech, 13(2), 266. <https://doi.org/10.17509/edutech.v13i2.3102>
- Rusman. (2017). *Belajar & Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Siregar, E., & Nara, H. (2015). *Teori dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sujarweni, W. (2015). *SPSS untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Susanto, A. (2016). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Wedyawati, N., & Lisa, Y. (2019). *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Yazidi, A. (2014). *Memahami Model-Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013 (the Understanding of Model of Teaching in Curriculum 2013)*. Jurnal Bahasa, Satra, Dan Pembelajarannya, 4(1), 92–94. <http://ppjp.unlam.ac.id/journal/index.php/jbsp>
- Yuliana Dewa Ayu Ari1, Ardana I Ketut2, (2016). *Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar*. 4(1), 3.
- Yusup, F. (2018). *Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif*. Jurnal Tarbiyah : Jurnal Ilmiah Kependidikan, 7(1), 17–23. <https://doi.org/10.18592/tarbiyah.v7i1.2100>
- Zadugisti, E. (2010). *Problem Based Learning (Konsep Ideal Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Prestasi Belajar dan Motivasi Belajar)*. Forum Tarbiyah, 8(2), 186. <https://doi.org/Diakses> 26 Agustus 2020